

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, perekonomian di Indonesia semakin sulit. Hal ini diperparah dengan munculnya krisis global pada negara-negara yang mempunyai hubungan kerjasama dengan Indonesia, seperti krisis yang terjadi di Fukushima, Jepang; krisis Libya; dan yang terakhir krisis Eropa. Perekonomian Indonesia yang sulit ini juga berdampak pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut tentunya juga mengalami kesulitan modal dalam menjalankan bisnisnya. Untuk mengatasi masalah itu, perusahaan berusaha mencari tambahan modal dengan menerbitkan surat-surat berharga seperti saham. Bagi investor yang membeli saham suatu perusahaan, dapat dikatakan bahwa investor telah berinvestasi di perusahaan itu. Sebagai timbal baliknya, perusahaan harus memperhatikan kemakmuran para investor atau pemegang saham tersebut. Hal ini merupakan tujuan jangka panjang perusahaan. Upaya yang dilakukan perusahaan dalam memaksimalkan kemakmuran para investor atau pemegang saham adalah melalui peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Nilai perusahaan lazim diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) yaitu rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham (Pakpahan,

2010). Semakin besar rasio *Price to Book Value* (PBV), semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan (Suad, 2005: 281).

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut peneliti sebelumnya adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kebijakan dividen, arus kas, umur perusahaan, dan penanaman modal asing sebagaimana yang dilakukan oleh Michell (2006); Sriwardany, dkk (2007); Keni (2008); Mirna dan Sari (2008); Pakpahan (2010); dan Lihan, dkk (2010).

Faktor pertama yaitu ukuran perusahaan berkaitan dengan besar kecilnya suatu perusahaan. Biasanya ukuran perusahaan dilihat dari total aktiva (*total assets*) yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar *asset* yang dapat digunakan perusahaan untuk menjalankan operasi perusahaan demi memperoleh kinerja (laba) yang maksimal dan kontinyu. Hal ini akan membuat investor merasa aman untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang berinvestasi, semakin tinggi harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan. Pernyataan tersebut tercermin pada penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan (2010) dan Michell (2006). Mereka menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yaitu pertumbuhan perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri dimana perusahaan tersebut beroperasi. Apabila investor

mengetahui bahwa suatu perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik, maka mereka tidak akan segan-segan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan semakin banyak investor yang berinvestasi pada suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin meningkat dan akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Pernyataan demikian tercermin pada penelitian yang dilakukan oleh Sriwardany, dkk (2007). Mereka menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif terhadap harga saham (indikator nilai perusahaan).

Faktor ketiga yaitu *leverage* berkaitan dengan keputusan keuangan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih perusahaan. *Leverage* atau hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena semakin besar (tinggi) hutang berarti beban bunga semakin besar dan dapat mengurangi keuntungan. Berkurangnya keuntungan perusahaan juga berarti berkurangnya keuntungan yang didapat para pemegang saham. Dan hal tersebut dapat berarti kemakmuran para pemegang saham berkurang. Kemakmuran para pemegang saham yang berkurang menunjukkan penurunan nilai perusahaan tersebut. Hal ini tercermin dalam penelitian yang dilakukan oleh Mirna dan Sari (2008). Mereka menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yaitu profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dari sisi investor, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggilah yang akan dipilih untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan karena investor senantiasa menginginkan keuntungan dari keputusan investasinya. Semakin banyak investor yang berinvestasi di suatu perusahaan,

maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung meningkat. Peningkatan harga saham ini akan meningkatkan nilai perusahaan pula. Pernyataan tersebut tercermin dalam penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan (2010). Ia menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kelima yaitu kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan membagi atau menahan laba untuk diinvestasikan kembali pada perusahaan. Menurut teori *Bird in The Hand* yang dikemukakan oleh Gordon dan Lintner (1962), dividen yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena investor lebih merasa aman untuk memperoleh pendapatan berupa dividen daripada menunggu *capital gain* (Dermawan, 2007: 313). Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lihan, dkk (2010) dimana kebijakan dividen berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor keenam yaitu arus kas. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode (Kieso, et. all, 2007: 212). Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas dan pembayaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan. Informasi demikian akan berguna bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan sehingga mereka akan merasa aman untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang berinvestasi di suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung meningkat dan peningkatan tersebut akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan juga. Hal tersebut tercermin dalam penelitian yang dilakukan

oleh Keni (2008). Ia menemukan hasil bahwa arus kas berpengaruh secara positif terhadap harga saham (indikator nilai perusahaan).

Faktor ketujuh yaitu umur perusahaan berkaitan dengan lamanya perusahaan berdiri. Semakin tua umur perusahaan, semakin matang perusahaan tersebut dalam menjalankan bisnis atau kegiatan operasionalnya. Dan semakin tua umur perusahaan, semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan perusahaan tersebut. Dari pengalaman yang didapatkan perusahaan, maka perusahaan akan mempunyai solusi berdasarkan pengalamannya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada untuk tetap terus bertahan. Perusahaan yang demikian akan membuat para investor percaya bahwa perusahaan juga dapat menjamin kemakmuran mereka. Semakin banyak investor yang percaya pada perusahaan tersebut, maka semakin banyak investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut. Dan semakin banyak investor yang berinvestasi pada suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula. Hal ini tercermin dari penelitian yang dilakukan oleh Michell (2006). Ia menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedelapan yaitu penanaman modal asing berkaitan dengan penanaman modal oleh pihak asing sekaligus pembagian risiko dengan pihak luar negara. Penanaman modal asing akan membawa pengaruh positif bagi perusahaan. Misalnya dalam hal adopsi teknologi dari luar negeri ke dalam negeri yang pada akhirnya akan mendorong kemajuan teknologi. Jika hal ini direspon positif oleh investor, maka akan banyak investor yang berinvestasi pada

perusahaan tersebut. Semakin tinggi jumlah investor yang berinvestasi di suatu perusahaan, semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula. Pernyataan ini tercermin dalam penelitian Michell (2006) dimana ia menemukan bahwa penanaman modal asing berkorelasi positif dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

B. Perumusan Masalah

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kebijakan dividen, arus kas, umur perusahaan, dan penanaman modal asing. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah arus kas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah penanaman modal asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk lebih memperhatikan faktor yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan berdasarkan hasil penelitian ini, sehingga manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan dengan mempertimbangkan faktor yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta seberapa besar pengaruh faktor tersebut terhadap nilai perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penyusunan dengan menyajikan sistematika pembahasan mulai dari latar belakang hingga simpulan dan saran. Sistematika penulisan skripsi tersebut terdiri dari 5 (lima) bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, penulis menguraikan penjelasan dan pembahasan secara rinci landasan teori yang meliputi telaah teori yang berisi hal-hal yang berhubungan dengan nilai perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kebijakan dividen, arus kas, umur perusahaan, dan penanaman modal asing; dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan jenis penelitian; ukuran populasi dan teknik pengambilan sampel; variabel dan pengukurannya; data penelitian dan teknik pengumpulan data; model penelitian; dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan hasil pengumpulan data penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam skripsi ini. Dalam bab ini penulis menguraikan simpulan atas penelitian yang dilakukan serta saran penulis terkait dengan penelitian yang dilakukan.